

4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

Untuk mengetahui perkembangan interior pusat terapi anak autisme serta mengetahui kebutuhan fasilitas yang dapat menunjang perancangan nantinya, maka diperlukan adanya data dari objek sejenis sebagai data pembanding. Data objek sejenis yang digunakan ada yang berasal dari Indonesia khususnya Surabaya serta dari luar negeri.

4.1. AGCA Center

4.1.1. Profil AGCA Center

Lokasi : Jl. Ngagel Jaya Tengah III/21

Luas bangunan : $\pm 300 \text{ m}^2$

Pimpinan : Nurul Aysijah S.Pd

Yayasan : Yayasan Nathanisa

Telp : 031-5021826



Gambar 4.1 Tampak bangunan AGCA Center

Sumber : google maps

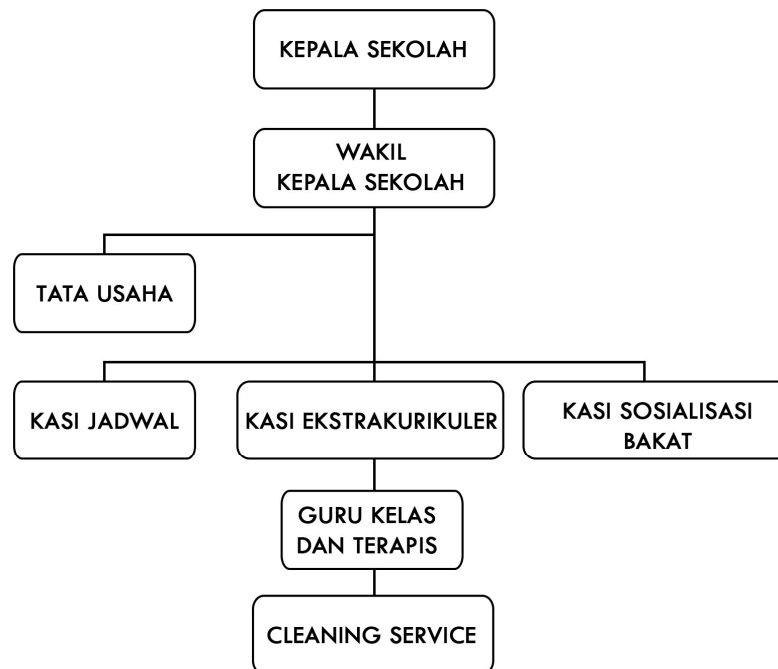
AGCA Center merupakan sekolah serta tempat terapi untuk anak-anak autisme di Surabaya yang menerapkan sistem LOVAAS/ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Sekolah serta tempat terapi ini berada di perumahan di Ngagel yang memiliki 2 lantai.

Jumlah siswa yang berada di tempat terapi ini adalah 55 siswa, baik siswa terapi maupun siswa sekolah dengan usia dari 2 tahun hingga 21 tahun. Total pengelola yang berada di AGCA Center ini ada 35 orang. Dalam proses penerimaan siswanya, AGCA Center menerima anak-anak autisme dengan tipe infantil, ADHD, ADD, Spidile, ADS.

Tidak semua siswa yang mendaftar di AGCA Center ini dapat langsung diterima. Apabila anak masuk pada usia 2-9 tahun dapat langsung diterima, tetapi apabila anak berusia diatas 10 tahun tidak bisa langsung diterima, penerimaan ini tergantung dengan tingkat kebutuhan anak tersebut.

4.1.2. Struktur Organisasi AGCA Center

Struktur organisasi dari AGCA Center ini sebagai berikut.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi

4.1.3. Visi dan Misi AGCA Center

AGCA Center dibangun dengan memiliki visi, misi serta tujuan. Visi yang ingin dicapai oleh AGCA Center ini adalah mengasah kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari serta membangun perilaku yang adaptif dalam lingkungan sosial dengan mengoptimalkan kemampuan reseptif dan ekspresi anak. Sedangkan misi yang digunakan adalah :

1. Menjadikan sekolah tempat bersosialisasi dengan lingkungan
2. Menjadikan sekolah yang lebih mengutamakan kenyamanan bagi anak untuk membantu mengembangkan segala aspek kecerdasannya
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dengan kurikulum yang ringan sehingga mudah untuk dipahami anak
4. Membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam hidup bermasyarakat, melalui disiplin-disiplin yang ditetapkan.

4.1.4. Tujuan AGCA Center

Tujuan dari adanya AGCA Center ini adalah:

1. Membentuk perilaku adaptif dan emosi anak
2. Mengoptimalkan kemandirian anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
3. Membangun keterampilan yang dimiliki anak sebagai nilai lebih dibalik kekurangan yang dimiliki

4.1.5. Kurikulum AGCA Center

AGCA Center dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi siang. Pembagian tersebut, yaitu pada pk. 08.00-12.00 dan pk. 12.45-16.45. Kurikulum yang diterapkan di AGCA Center dibagi menjadi 2 metode, yaitu:

1. Kelas Individual
Merupakan kelas yang memiliki metode belajar *one on one*. Metode yang digunakan dalam kelas individual ini adalah metode LOVAAS/ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Kelas ini digunakan oleh setiap anak yang bersekolah dan terapi di AGCA Center. Sistem pengajaran untuk kelas individual yaitu 1 siswa dengan didampingi oleh 1 terapis.
2. Kelas Klasikal

Merupakan kelas yang memiliki metode belajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Menggunakan kurikulum umum sesuai dengan ketentuan dari dinas pendidikan. Kelas yang ada dalam kurikulum ini dari tingkat TK hingga SMP kelas 2. Siswa yang berada di kelas klasikal adalah siswa yang sudah dianggap patuh dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sistem pengajaran untuk kelas klasikal yaitu 5 siswa dengan didampingi oleh 2 guru pengajar. Kelas klasikal memiliki durasi 4 jam lalu melanjutkan kegiatan di kelas individual selama 4 jam.

Terapi yang diterapkan di AGCA Center ada beberapa macam dan disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa-siswa yang ada. Terapi tersebut adalah:

- Terapi perilaku
- Fisioterapi (FT)
- Terapi okupasi (OT)
- Terapi bicara (ST)
- Pembelajaran komputer
- Pembelajaran elektro
- Bina diri

4.1.6. Jadwal Kegiatan AGCA Center

Jadwal kegiatan siswa-siswa di AGCA Center sudah terorganisir. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.1 Tabel Jadwal Kegiatan Anak AGCA Center

Jam	Aktivitas
08.00 – 08.15	Senam bersama
08.15 – 10.00	Belajar di dalam kelas (<i>one on one</i>)
10.00 – 10.30	Sosialisasi bersama
10.30 – 11.30	Masuk kelas (klasikal)
11.30 – 11.45	Makan siang
11.45 – 12.00	Persiapan pulang

4.1.7. Ruangan di AGCA Center

Ruangan yang ada di AGCA Center ini dibagi menjadi 2 lantai dengan kebutuhan ruang yang berbeda-beda. Ruangan di lantai 1 meliputi:

- Ruang Assesment
- Kantor Guru
- Tata Usaha
- Ruang *one on one*
- Ruang komputer
- Ruang terapi bicara
- Ruang terapi okupasi
- Ruang fisioterapi (Sensori Integrasi)
- Ruang TK klasikal
- Ruang bermain
- Kamar Mandi

Sedangkan di lantai 2 terdapat ruangan yang meliputi:

- Ruang kelas SD
- Ruang kelas SMP
- Kantor kepala sekolah
- Perpustakaan
- Ruang makan
- Dapur
- Ruang bantu diri
- Kamar mandi
- Lapangan bermain (*outdoor*)

Fasilitas yang ada di AGCA Center ini adalah memiliki cctv disudut ruangan. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi para orang tua yang ingin memantau anak mereka ketika sedang diterapi serta diawasi dan dipantau oleh Dr. Handojo. Warna-warna pastel digunakan pada ruangan yang ada di AGCA Center ini. Warna yang dominan adalah warna *cream*.

4.2. Pelangi School and Treatment Center

4.2.1. Profil Pelangi School

Lokasi : Jl. Raya Jemursari 76 KAV C-39, Surabaya 60237

Luas bangunan : ± 400 m²

Pimpinan : Ibu Farida

Yayasan : Pelangi Kasih

Telp : 031-8492249

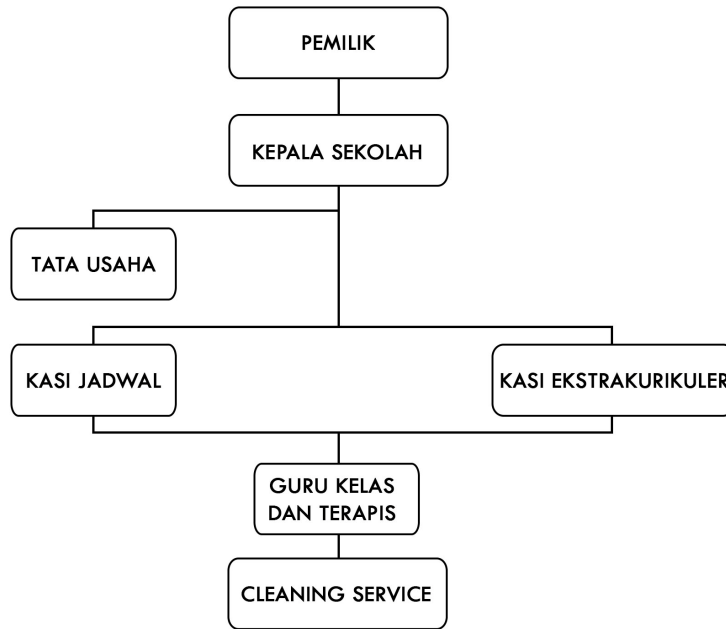
Pelangi School and Treatment Center for Children with Special Needs ini merupakan sekolah serta tempat terapi untuk anak-anak autisme di Surabaya yang menerapkan sistem ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Jumlah siswa yang berada di tempat terapi ini adalah 40 siswa, baik siswa terapi maupun siswa sekolah.



Gambar 4.2 Pelangi school and treatment center

Sumber: <https://plus.google.com/104024292295091062806/photos>

4.2.2. Struktur Organisasi Pelangi School



Bagan 4.2 Struktur Organisasi Pelangi School

4.2.3. Ruang di Pelangi School

Lantai 1 merupakan *entrance area* yang merupakan area publik tempat dimana orang tua serta pengunjung lain menunggu atau untuk mendapat informasi. Lantai 2 merupakan ruang kelas bagi anak-anak autisme untuk memperoleh pendidikan akademik. Lantai 3 merupakan ruang terapi dan lantai 4 merupakan tempat terapi untuk sensori integrasi. Lantai 2 sampai 4 merupakan area yang bersifat semi *private*. Hanya para terapis serta anak-anak yang memperoleh pendidikan ditempat ini saja yang bisa melihat ruangan-ruangan ini.

4.2.4. Kurikulum di Pelangi School

Dalam proses penerimaan siswanya, Pelangi School and Treatment Center melakukan *trial* untuk menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa. Sistem terapi serta pengajaran yang ada di Pelangi School and Treatment Center disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Untuk terapi, dibagi menjadi 4 sesi setiap harinya dan masing-masing memiliki durasi selama 2 jam. Pembagian tersebut, yaitu:

- Pk. 08.00-10.00
- Pk. 10.00-12.00
- Pk. 13.00-15.00
- Pk. 15.00-17.00

Metode terapi yang ada di *Pelangi School and Treatment Center* dibagi menjadi beberapa metode, yaitu:

1. Kegiatan *indoor*, yaitu:

- Terapi *one on one*
- Terapi sensori integrasi
- Terapi okupasi
- Terapi wicara
- Bina diri
- Ekstrakurikuler (musik, menari, menggambar, olahraga)

2. Kegiatan *outdoor (field trip)*

Kegiatan ini digunakan sebagai sarana bagi anak-anak autisme (baik anak terapi maupun anak sekolah) untuk dapat berinteraksi sosial dengan orang lain serta untuk mengenalkan lingkungan sekitar.

Untuk sekolah khusus yang ada di *Pelangi School and Treatment Center* berdasarkan tingkatan sekolah dasar, dan nantinya akan membuka sekolah menengah pertama. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan utama dibentuknya tempat terapi dan sekolah ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan dari anak-anak autisme itu sendiri.

Pelangi School and Treatment Center juga memberikan informasi kepada orang tua anak-anak penderita autisme mengenai hasil dari terapi maupun hasil belajar siswa yang bersekolah. Selain itu *Pelangi School and Treatment Center* juga memberikan informasi berupa seminar-seminar untuk para orang tua. Fasilitas yang diberikan di *Pelangi School and Treatment Center* ini adalah melapisi dinding dengan spons, yang digunakan sebagai antisipasi bagi anak-anak autisme ketika mereka sedang marah dan membenturkan diri di dinding, serta memiliki cctv disudut ruangan. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi para orang tua yang ingin memantau anak mereka ketika sedang diterapi. Warna yang

digunakan dalam *Pelangi School and Treatment Center* ini adalah warna-warna pastel seperti kuning, merah muda, hijau muda.

4.3. *The Rainbow School*

4.3.1. Profil *The Rainbow School*

Arsitek : The Architype

Lokasi : 48 North Side Wandsworth Common, London

Luas bangunan : 860 m²

The Rainbow School ini merupakan sekolah serta tempat terapi untuk anak-anak autisme di London yang menerapkan sistem ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Eksisting dari sekolah ini adalah sebuah villa dengan arsitektur bangunan Victorian pada tahun 1870an. Konsep dari bangunan ini adalah untuk membangun sesuatu yang menggunakan material yang ramah lingkungan serta desain yang nyaman sebagai bentuk dukungan bagi anak-anak autisme serta keluarganya.



Gambar 4.3 Tampak bangunan *the rainbow school*

Sumber: www.architype.co.uk

4.3.2. Visi *The Rainbow School*

Visi dari *The Rainbow School* adalah untuk memberdayakan anak-anak dan orang muda yang menderita autisme agar dapat hidup lebih. Dengan menyediakan pendidikan yang lengkap agar semua murid sampai dapat menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya di sekolah, rumah dan dalam masyarakat. Sedangkan misi yang diangkat adalah:

1. Memiliki ekspektasi yang tinggi dan menghargai setiap perkembangan anak-anak
2. Memberikan kualitas terbaik, menginspirasi dan memberi inovasi terhadap pengajaran yang berbasis metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang mengutamakan VB (*Verbal Behaviour*)
3. Menjaga kenyamanan, keamanan, kasih sayang serta lingkungan yang menyenangkan untuk anak-anak dalam belajar dan bekerja
4. Membangun kerjasama dengan orang tua siswa dalam memberikan edukasi dan informasi

4.3.3. Kurikulum di *The Rainbow School*

Di *The Rainbow School* komunikasi merupakan inti dari kurikulum yang ada di sekolah ini. Kurikulum yang ada dibedakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing siswanya. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan akademis dan kemandirian anak secara sosial dan emosi. Kurikulum yang ada pada *The Rainbow School* ini ada 3 macam, yaitu:

1. EYFS dan KS1

Bentuk pembelajaran yang digunakan adalah:

- Pengembangan kemandirian, sosial dan emosi
- Kemampuan berbicara dan berbahasa
- Kemampuan menulis dan membaca
- Pengajaran matematika
- Pengembangan fisik
- Pengembangan bakat minat dibidang seni

2. KS2/KS3/KS4

Bentuk pembelajaran yang digunakan adalah:

- Pengajaran matematika dan pengetahuan alam
- Pengajaran komputer
- Penajaran memasak
- PSHE, dimana program ini mengajarkan muridnya untuk menyadari mengenai pentingnya kesehatan, kepercayaan, tanggungjawab, kebudayaan negara serta mempersiapkan mereka untuk dapat hidup mandiri dikemudian hari
- PE, dimana program ini adalah program olah raga. Olah raga yang diajarkan adalah sepak bola, berenang, dan yoga
- Pengasahan bakat minat dibidang seni dan musik

3. *Sixth Form*

Menggunakan metode ABA dan VB dengan kelas one on one untuk mengajarkan kepada murid *sixth form* mengenai komunikasi dan kemandirian. Kelas ini diperuntukan untuk penderita autisme dikalangan remaja diusia 16-19 tahun untuk mempersiapkan mereka mengasah kemampuan diri didalam dan diluar komunitas. Bentuk pembelajaran yang digunakan adalah:

- Memberikan pengajaran dengan praktek langsung ketempat-tempat kerja seperti toko hadiah, cafe, dan toko yang menjual barang-barang untuk amal.
- Mempersiapkan anak autisme untuk masuk ke link program di salah satu *college* di Clapham Common (Lambeth College). Pada program ini anak-anak dapat memperoleh pengalaman menjadi mahasiswa dan belajar pengalaman berharga.

4.4. *The Willows Primary & Special School*

4.4.1. Profil *The Willows Primary & Special School*

Arsitek : The Architype

Lokasi : Tayfield Rd, Woodhouse Pk. Manchester

Luas bangunan : 6500 m²



Gambar 4.4 Tampak bangunan *the willow primary & special school*

Sumber: www.architype.co.uk

4.4.2. *The Willows Primary & Special School*

The Willows Primary & Special School ini merupakan sekolah yang memiliki ekspektasi bahwa para siswa akan memiliki progress yang bagus apabila mengalami kualitas pengajaran yang baik di sekolah dan di rumah. Program yang diajarkan dalam sekolah ini adalah:

- Program komunikasi dan interaksi
Pembelajaran ini dilakukan didalam group kecil atau diruang *one on one*
- Program pembelajaran dan kognisi
- Program pembelajaran sosial, mental dan emosi
- Pembelajaran ini digunakan untuk mempersiapkan para siswa agar menjadi manusia yang mandiri.
- Program sensori dan fisik

The Willows Primary & Special School ini merupakan sekolah yang memiliki fasilitas tertentu yang menunjang sarana terapi untuk anak-anak berkebutuhan khusus yaitu anak-anak yang mengalami ASD (*Austic Spectrum Disorders*), SLD (*Severe Learning Difficulties*) dan PMLD (*Profound and Multiple Learning Disabilities*). Fasilitas terapi yang diberikan yaitu *hydrotherapy pool, special sensory rooms, soft play rooms, therapy rooms, nurse facilities* dan kelas spesifik dengan ketinggian plafon yang bisa dinaik turunkan serta pemanas

ruangan. Untuk menunjang bakat dan apresiasi bagi anak-anak tersebut terdapat fasilitas *hall*.

4.5. *Center for Autism and the Developing Brain*

4.5.1. Profil *Center for Autism and the Developing Brain*

Lokasi : 21 Bloomingdale Road. White Plains, New York 10605

Center for Autism and the Developing Brain menyediakan wadah untuk setiap penderita autisme yang mengalami sindrom ASD dan gangguan perkembangan otak lainnya. Tempat ini adalah program yang dimiliki oleh New York Presbyterian, Weill Cornell Medical College dan Columbia College of Physicians and Surgeons dalam kemitraan dengan Yew York yang bergabung untuk autisme.



Gambar 4.5 Tampak bangunan *center for autism and the developing brain*

Sumber : www.nyp.org

4.5.2. Kurikulum di *Center for Autism and the Developing Brain*

Center for Autism and the Developing Brain menawarkan deteksi dini bagi anak yang berusia 12-36 bulan. Penanganan dini yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dari anak itu sendiri. Pada tahap penanganan dini, program yang diberikan adalah:

- Terapi untuk masalah koordinasi anak autisme

- Pendidikan intensif dan program *behavioral*
- Pemberian konseling dan edukasi bagi orang tua
- Terapi wicara
- Terapi okupasi
- Psikolog untuk anak autisme

Program penanganan dibedakan sesuai dengan kategori yang ada, kategori itu antara lain:

1. *Toddler Program*

Program ini diperuntukkan untuk anak diusia 12-36 bulan. Perilaku yang ingin dibentuk adalah:

- Membangun kemampuan komunikasi sosial serta bahasa
- Mengembangkan kepercayaan diri dan kerjasama dalam bermain
- Membangun kemampuan adaptif
- Meningkatkan hubungan antar sesama
- Mengembangkan kemampuan kanak-kanan yaitu dengan dapat mengidentifikasi warna dan bentuk
- Mengurangi perilaku buruk seperti memukul

2. *Young Preschoolers Program*

Program ini diperuntukkan untuk anak diusia 3-4 tahun. Perilaku yang ingin dibentuk adalah:

- Membangun kemampuan bahasa dan komunikasi
- Mengembangkan kepercayaan diri dan kerjasama dalam bermain
- Memperkuat sikap adaptif atau kemampuan fungsional seperti makan, dan ke toilet
- Mengurangi perilaku buruk seperti memukul

3. *Older Preschoolers Program*

Setelah mendapat diagnosa awal, anak-anak penderita autisme di usia 4-5 tahun dapat mempersiapkan transisi menuju taman kanak-kanak spesial. Tujuan dari program ini adalah melakukan penanganan secara tim dengan keluarga untuk menangani kebutuhan perilaku anak autisme, seperti:

- Sosialisasi untuk mengatasi gangguan defisit dengan kemampuan anak itu sendiri supaya dapat berhasil pada anak lain

- Meminimalisir kecemasan
- Mengembangkan dan memperkuat pembinaan perilaku adaptif
- Mengembangkan strategi untuk membantu permasalahan perilaku.

4. *Milestones Program*

Anak-anak penderita autisme akan mengalami perubahan yang besar ketika mereka sudah beranjak dewasa. Secara umum, kemampuan baru dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan dari program ini adalah:

- Membentuk kelompok sosial untuk anak-anak remaja dan anak muda
- Mengevaluasi ulang seperti ketika anak mengalami perkembangan baru
- Membuat rencana penanganan baru untuk mengembangkan potensi anak apabila memungkinkan
- Bekerjasama dengan keluarga dan terapis untuk menjamin pelayanan yang lebih baik

5. *School Age Children Program*

Diperuntukkan untuk anak taman kanak-kanak hingga kelas 5 SD. Program ini diperuntukkan untuk individu dengan kesulitan fokus. Penanganan yang dilakukan berupa mengajarkan anak secara terstruktur, bercerita tentang kehidupan sosial, terapi perilaku kognitif, terapi bahasa dan wicara, kelompok sosial. Tujuan dari program ini adalah:

- Membangun kemampuan komunikasi (berinteraksi sosial)
- Membangun kepercayaan antar teman
- Membangun kemampuan adaptif dan kemampuan diri untuk mandiri, seperti mandi dan mengganti pakaian
- Mengurangi perilaku buruk

6. *Younger Adolescents Program*

Diperuntukkan untuk anak usia SMP hingga SMA. Program ini diperuntukkan untuk individu dengan kesulitan fokus. Tujuan dari program ini adalah:

- Membangun kemampuan komunikasi (berinteraksi sosial)
- Membangun kepercayaan antar teman
- Membangun kemampuan adaptif dan kemampuan diri untuk mandiri, seperti kebersihan dan bina diri

- Mengurangi perilaku buruk akademiknya

7. *Adolescents Program*

Program untuk para remaja dengan menekankan perencanaan dan pembangunan kemampuan sosial dalam kelompok. Tujuan dari program ini adalah:

- Perencanaan untuk rencana setelah kelulusan
- Mengetahui konsep hubungan sosial
- Mengurangi perdebatan didalam kelompok
- Memperkuat kemampuan sehari-hari dalam persiapan menuju kedewasaan

8. *Adults Program*

Program ini diperuntukkan untuk penderita autisme dewasa. Penderita autisme yang telah dewasa tetap membutuhkan dukungan serta pertolongan dari keluarga, pasangan ataupun rekan kerja. Tujuan dari program ini adalah:

- Melatih kemampuan interaksi sosial dengan komunitas yang ada, keluarga serta rekan kerja
- Memahami diri sendiri serta konsep hubungan sosial
- Mengidentifikasi dan memperkuat kemampuan kerja dan perilaku
- Memiliki kemandirian di organisasi serta dapat beradaptasi dengan baik

4.5.3. Fasilitas di *Center for Autism and the Developing Brain*

Fasilitas yang ada di *Center for Autism and the Developing Brain* antara lain:

- Interior pedesaan
- Pencahayaan yang lembut dan menyenangkan
- Penggunaan mebel dan struktur yang tumpul
- Taman
- Penedap suara yang dapat menyerap kebisingan
- Ruang kelas untuk segala usia
- Ruang observasi
- Ruang *gym* kecil